

BAB I

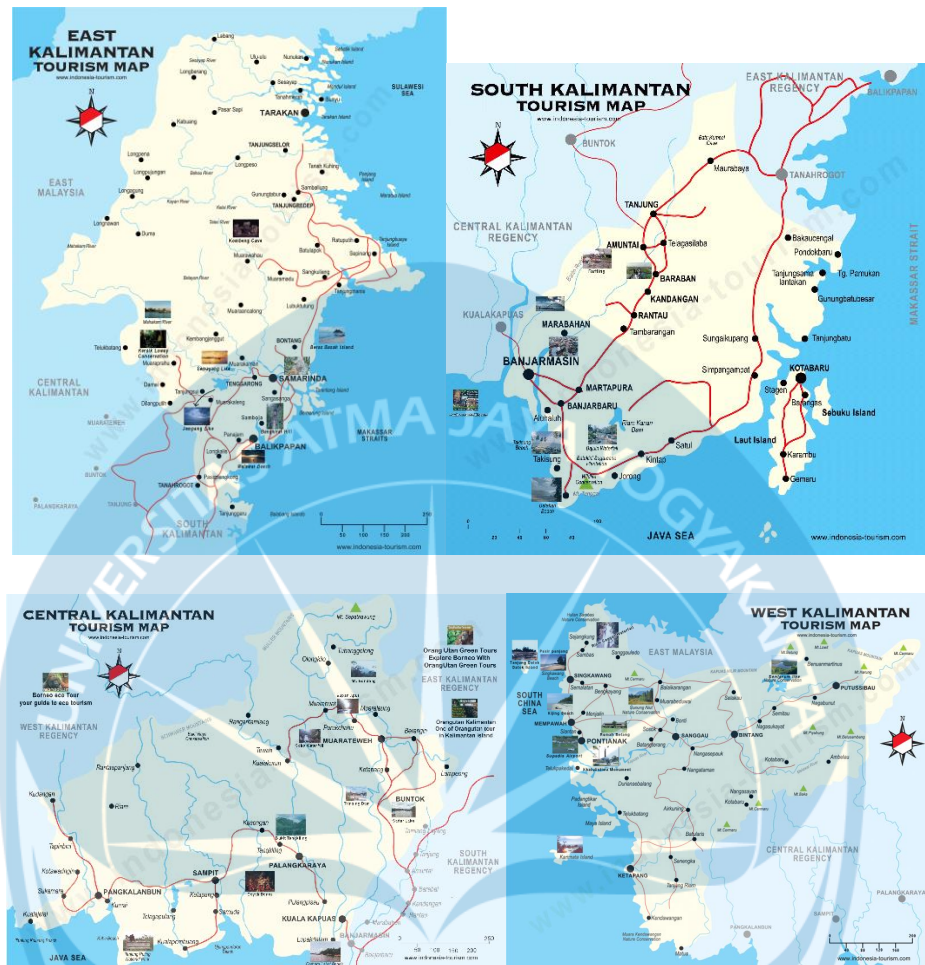
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan iklim tropis yang terletak diantara 2 benua dan 2 samudera. Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 269 juta jiwa pada tahun 2019 yang merupakan negara ke 4 dengan penduduk terpadat di dunia (Jayani, 2019), mempunyai sekitar 1.545 desa wisata yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia (BUMDES, 2018). Beberapa desa wisata telah memaksimalkan potensi di wilayahnya sehingga menghasilkan pendapatan yang tinggi untuk sektor pariwisata. Contoh singkat yaitu Desa Panglipuran yang terletak di Bali telah sukses menarik wisatawan dan memberikan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan mengenalkan kebudayaan lokal, arsitektur lokal, dan suasana khas Desa Panglipuran yang membuat wisatawan tertarik mengunjungi desa tersebut (Aryadji, 2017). Contoh lain yaitu desa Watu raka yang terletak di Pulau Flores, NTT yang telah mendunia karena keindahan alam yang terjaga serta wisatawan yang dapat menginap di rumah warga atau homestay dan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat sehari-hari di desa (Aryadji, 2017).

Kalimantan adalah salah satu pulau terbesar di dunia yang terletak di Indonesia yang memiliki 5 provinsi yaitu Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur (Gambar 1. 1). Pada Pulau Kalimantan terdapat setidaknya 117 desa wisata yang tersebar di 5 provinsi tersebut (BUMDES, 2018).



Gambar 1. 1 Peta persebaran wisata di Pulau Kalimantan (Kiri atas: Kalimantan Timur, Kanan atas: Kalimantan Selatan, Kiri bawah: Kalimantan Tengah, Kanan bawah: Kalimantan Barat)

Sumber: <https://www.indonesia-tourism.com/map/indonesia-map.php>

Dengan adanya rencana pemindahan ibukota Indonesia dari pulau Jawa ke pulau Kalimantan juga mempengaruhi pertumbuhan dan frekuensi kedatangan wisatawan di pulau Kalimantan. Di provinsi Kalimantan Barat sendiri jumlah kunjungan wisatan terkhusus wisatawan mancanegara pada Juli 2014 meningkat dari bulan sebelumnya dari 2.538 orang menjadi 3.147 atau sebanyak 24% (Viodego, 2014). Jumlah kunjungan wisatawan menuju provinsi Kalimantan Barat variatif namun cenderung meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Pengunjung Wisnus dan Wisman Tahun 2013-2017

TAHUN	KUNJUNGAN WISATAWAN		
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2013	2.459.995	30.678	2.490.673
2014	2.471.403	31.021	2.502.424
2015	2.509.323	34.472	2.543.795
2016	2.935.588	32.261	2.967.849
2017	2.979.621	58.492	3.038.113

Sumber: Peraturan Daerah No.2 Tahun 2019 tentang RPJMD Tahun 2018-2023 Provinsi Kalimantan Barat

Pemerintah sendiri telah mengatur regulasi agar wisatawan dapat berwisata dengan aman dan nyaman (Permenpar no.3 tahun 2018), begitu pula dengan pihak travel yang menawarkan paket wisata yang beragam di Kalimantan Barat bagi wisatawan. Dari pihak Bank Indonesia menginginkan adanya perkembangan industri pariwisata di Indonesia terkhusus di pulau Kalimantan. Hal ini karena industri pariwisata dianggap lebih sustainable dengan kondisi alam di Indonesia yang masih asri dan dapat di pertahankan sementara melihat dari perkembangan ekonomi global yang sedang melambat akibat kebutuhan bahan-bahan semakin menipis (Soraya, 2019).

Desa Asam Besar merupakan desa yang terletak pada Kecamatan Manismata, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat adalah salah satu desa yang dikategorikan sebagai desa tertinggal, sehingga dari pihak desa sendiri ingin meningkatkan status desanya agar tidak terus menerus menjadi desa tertinggal. Desa Asam Besar sendiri memiliki luas lahan 16.000 Ha, yang di dominasi oleh perkebunan sawit dan hutan. Desa Asam Besar terdiri dari 4 dusun yaitu, Dusun Belian Sunsang, Dusun Bagan Kusik, Dusun Asam Besar dan Dusun Kuala Asam. Desa Asam Besar di tinggali oleh beberapa suku seperti suku Dayak, Melayu, Jawa dan Maluku-Papua.

Desa Asam Besar menjadi salah satu akses utama antar provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah, kondisi tersebut menjadi potensi bagi Desa Asam Besar untuk berkembang dengan menjadikan Desa Asam Besar sebagai salah satu desa wisata. Namun demikian, dari pihak Desa Asam Besar sendiri masih belum terdapat acuan rencana pembangunan yang jelas sehingga pembangunan di Desa Asam Besar menjadi terlambat.

Kepala desa menginginkan adanya perubahan pada desanya untuk menjadi sebuah desa wisata.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan Proyek

1.1.2.1 Permasalahan Budaya

Permasalahan yang muncul pada Desa Asam Besar adalah kesadaran masyarakat yang rendah untuk memajukan desa mereka yang masih dikategorikan desa tertinggal. Masyarakat masih cenderung bergantung pada penghasilan dari bekerja di perusahaan perkebunan sawit yang terletak dekat dengan desa. Sehingga pada saat siang hari, desa terlihat seperti desa yang sepi karena banyak pekerja yang merantau ke perkebunan dan kembali saat hari mulai petang. Namun dari sisi pemerintahan desa, perangkat desa dijabat oleh pemuda-pemuda desa sehingga respon pemerintahan desa terhadap masyarakat dapat dengan cepat diterima. Para pemuda juga aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dalam pelaksanaan kegiatan peribadatan, pernikahan, dan pesta pada hari besar tertentu.

1.1.2.2 Permasalahan Alam

Permasalahan lain juga muncul dengan adanya kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan dan penggunaan plastik di desa Asam Besar. Masyarakat masih sering membuang sampah di jalanan, drainase dan danau. Tempat Pembuangan Sampah (TPA) desa pun hanya berukuran kecil, TPA tersebut juga tergolong baru karena dibangun oleh mahasiswa KKN 75 Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2019 bulan Juli. Selain sampah, masyarakat yang bermukim di dekat danau juga membuang limbah rumah tangga ke danau sehingga mencemari danau, meskipun danau menjadi salah satu sumber kehidupan masyarakat.

Permasalahan terkait alam pada Desa Asam Besar adalah semakin mengecilnya luasan hutan di Desa Asam Besar karena pembukaan lahan untuk perkebunan sawit oleh perusahaan-perusahaan kelapa sawit. Mengecilnya bentang alam hutan menyebabkan ekosistem menjadi rusak karena habitat hewan juga semakin menghilang. Pentingnya mempertahankan keberadaan hutan alami karena merupakan habitat hewan alami dan menjadi sumber kehidupan masyarakat. Pembukaan lahan perkebunan sawit telah sampai di permukiman Desa Asam Besar dan telah menyebabkan level air di danau Asam

berkurang setiap musim kemarau hingga sangat kering. Danau Asam sendiri terhubung dengan sungai Jelai sehingga air danau selalu stabil saat cuaca cerah maupun hujan. Namun sejak adanya perkebunan sawit di sekitar danau, penurunan level air terlihat semakin cepat. Hal ini bukan di karenakan pohon sawit membutuhkan air yang banyak untuk pertumbuhan seperti anggapan banyak orang, namun dikarenakan akar pohon sawit yang tergolong dangkal sehingga kemampuan menyimpan cadangan air di dalam tanah rendah apabila dibandingkan dengan pohon-pohon lainnya. Fakta ini menyebabkan air dalam tanah lolos kedalam di luar zona perakaran pohon ataupun terevaporasi sehingga cadangan air bagi makhluk hidup lain menjadi berkurang.

1.1.2.3 Potensi Sosial dan Budaya

Selain permasalahan, terdapat potensi-potensi yang dapat di kembangkan pada desa Asam Besar yaitu budaya mengkonsumsi minuman khas dayak yaitu tuak. Minuman tuak merupakan simbol kebersamaan bagi orang dayak Kalimantan sehingga setiap bertamu ke rumah tetangga ataupun sanak saudara selalu disediakan minuman tuak untuk mempererat hubungan. Minuman tuak adalah minuman beralkohol yang memiliki berbagai khasiat seperti menghangatkan tubuh, melancarkan pencernaan, melancarkan produksi ASI, mengurangi stress, menurunkan demam, menyembuhkan sariawan, karena terbuat dari bahan rempah-rempah khas Indonesia seperti lombok, kayu manis, bawang putih, lengkuas, merica, laos, pala. jika dikonsumsi sewajarnya Saat ini produksi minuman tuak masih produksi perorangan saja sehingga produksi minuman tuak hanya berjumlah sedikit dan proses fermentasi yang belum sempurna karena banyaknya permintaan konsumen yang menyebabkan rasa dari minuman tuak kurang nikmat untuk di konsumsi. Sehingga perlu adanya pengembangan produksi tuak agar menciptakan minuman tuak khas desa Asam Besar yang benar-benar dapat dinikmati.

1.1.2.4 Potensi Alam

Potensi alam yang berada di desa Asam Besar adalah hutan alami. Desa Asam Besar mengandalkan hutan alami sebagai salah satu sumber pencaharian dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat desa. Terdapat buah-buahan, hewan buruan dan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bertahan hidup. Salah satu keunikan di desa Asam Besar adalah terdapat buah yang hanya tumbuh subur di desa Asam Besar

untuk daerah Kalimantan Barat yaitu buah satar atau buah ramania. Buah satar memiliki bentuk dan tekstur mirip buah sawo namun rasanya asam saat masih berwarna hijau muda dan berubah menjadi manis saat berubah warna menjadi kuning atau oranye. Buah satar muda biasa di konsumsi berdampingan dengan minuman tuak untuk menghilangkan rasa mabuk saat mengkonsumsi tuak. Pohon satar saat ini juga masih belum begitu dikenal masyarakat secara luas, padahal buah satar memiliki berbagai khasiat yang baik bagi tubuh seperti menjaga kesehatan kulit, menjaga fungsi paru-paru, mempercepat proses penyembuhan luka.

TAMBAHAN: (Terdapat hutan perkebunan milik warga Desa Asam Besar yang memiliki beragam vegetasi sebagai sumber mata pencaharian seperti karet, petai, singkong, jengkol, rambutan, cempedak dan durian. Perkebunan diolah secara mandiri oleh warga dan terletak dekat dengan area permukiman desa Asam Besar. Setiap vegetasi memiliki siklus panen yang berbeda sehingga perputaran ekonomi pada desa sendiri tidak menentu sehingga perlu adanya strategi untuk mengembangkan perkebunan dan meningkatkan ekonomi masyarakat desa.)

Desa Asam Besar juga memiliki potensi alam yang terletak dekat dengan permukiman yaitu, Danau Asam Besar. Danau Asam Besar sendiri memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan secara optimal karena didalam danau banyak ikan yang dapat di konsumsi seperti ikan toman, ikan gabus, ikan baung, ular lamput, dll. Ikan-ikan yang berhabitat di danau Asam Besar mengandung albumin sekitar 1g/100g berat ikan. Albumin berfungsi sebagai salah satu protein yang sangat penting bagi tubuh dan hanya di produksi di organ hati dan berfungsi mengatur tekanan darah dan menjaga cairan dalam pembuluh darah tidak bocor ke jaringan tubuh lain. (Marianti, 2018) **TAMBAHAN:**(beberapa warga desa telah membudidayakan ikan seperti ikan gabus, nila, toman di area pekarangan masing-masing. Hal ini menjadi potensi untuk memperbesar skala budidaya untuk kebutuhan wisata).

Selain biota air, pemandangan danau Asam Besar juga menjadi daya tarik bagi siapapun yang berkunjung. Tidak hanya menikmati pemandangan danau, terdapat banyak sampan di bibir danau yang dapat di gunakan untuk mengarungi danau dan menikmati keindahan danau dari tengah danau. Potensi alam selain danau Asam yaitu bukit Betivau

yang terletak di tengah perkebunan sawit. Bukit Betivau adalah bukit yang terdiri dari bebatuan besar dan padang rumput dan dikelilingi oleh kebun sawit. Pemandangan luar biasa dapat di lihat dari atas bukit karena dapat melihat luasnya kebun sawit, perbukitan lain di sekitar dan selat Karimata di sisi barat daya.

1.1.2.5 Kesimpulan Latar Belakang Permasalahan Proyek

Pada permasalahan alam terdapat permasalahan terkait keberadaan kebun sawit yang semakin meluas, dan permasalahan pengelolaan sampah yang tidak jelas. Sedangkan potensi alamnya berupa keberadaan hutan alami, hutan kebun dan danau yang dapat di manfaatkan sebagai sumber pencaharian masyarakat.

Pada permasalahan sosial-budaya, masyarakat kurang peduli terhadap kemajuan desanya sehingga pembangunan desa sangat terlambat. Potensi sosial-budaya pada desa adalah kebersamaan dan minuman tuak.

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut maka perlu adanya pengembangan desa. Untuk itu, diperlukan sebuah perencanaan masterplan yang menjadi acuan dalam membangun desa.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud Masterplan Desa Wisata Asam Besar yang dapat meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan perekonomian masyarakat melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam melalui pengembangan potensi alam dan budaya melalui pendekatan arsitektur partisipatif-ekologis.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perancangan secara makro adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan PDB dengan kedatangan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, sedangkan tujuan secara mikro adalah mewujudkan rancangan masterplan desa wisata yang menyelesaikan *issue* alam, sosial dan budaya dengan pendekatan arsitektur partisipatif dan ekologis di desa Asam Besar, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

Sasaran dari perancangan yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan tata ruang luar dan dalam di kawasan desa wisata Asam Besar.
2. Meningkatkan kepedulian masyarakat memajukan desa dengan menyediakan ruang untuk berkumpul dan berkomunikasi dalam masyarakat.
3. Potensi alam sebagai sumber pencaharian masyarakat desa wisata Asam Besar dikembangkan melalui pembudidayaan dan penyediaan fasilitas wisata.
4. Meningkatkan perilaku sosial kapital masyarakat desa wisata Asam Besar dengan menciptakan interaksi antar warga dan wisatawan melalui penyediaan ruang interaksi yang memungkinkan terjadinya pertukaran budaya masyarakat dan wisatawan.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

1.4.1.1 Lingkup Substansial.

Dalam lingkup substansial, materi studi berkaitan dengan konservasi alam dan pengembangan fasilitas yang dapat menampung kegiatan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di desa Asam Besar melalui pendekatan arsitektur ekologis, dan pengembangan fasilitas yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan arsitektur partisipatif. Lingkup ini meliputi gambaran rancangan yang memanfaatkan bangunan yang sudah ada untuk di revitalisasi, maupun lahan kosong dengan memanfaatkan material lokal, memanfaatkan energi alam dan mengutamakan kepentingan masyarakat.

1.4.1.2 Lingkup Spasial.

Materi studi yang dibahas terletak di dataran rendah dengan ketinggian antara 10-30 mdpl di area perkampungan masyarakat desa Asam Besar, area bibir danau Asam dan sebagian dari bentang alam untuk mengolah potensi yang ada. Lingkup perancangan

secara spasial melingkupi ruang untuk wisatawan menginap, mengembangkan dermaga danau, tempat berkumpul dan *sharing*, ruang untuk produksi tuak dan kebun khusus.

1.4.1.3 Lingkup Temporal.

Materi studi yang di bahas diharapkan dapat bertahan dalam jangka panjang ± 25 tahun melalui beberapa tahapan tergantung dari urgensi permasalahan. Permasalahan yang paling darurat untuk saat ini adalah kesadaran masyarakat sehingga perlu adanya perubahan bagi masyarakat desa. Laporan LKPPA ditargetkan dapat selesai pada akhir semester genap tahun ajaran 2019/2020 sehingga dapat segera diajukan kepada kepala Desa Asam Besar mengenai rancangan desain desa wisata di Desa Asam Besar.

1.4.2 Pendekatan Studi.

Pendekatan studi terhadap materi studi yang digunakan adalah pendekatan arsitektur partisipatif dan ekologis. Pendekatan arsitektur partisipatif berkaitan dengan ruang-ruang yang dapat mewadahi aktivitas masyarakat untuk berkumpul dan *sharing*. Ruang-ruang yang dimaksud diharapkan dapat menjadi tempat antar individu memperkaya informasi dan mempererat persaudaraan. Pendekatan arsitektur ekologis berkaitan dengan ruang-ruang yang menggunakan material-material alam dan keberadaan ruang tersebut tidak merusak ekosistem yang ada. Ruang tersebut juga diharapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan dan menjadi nilai jual bagi desa Asam Besar.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

1.5.1.1 Deskriptif

Pada metode deskriptif, penyelesaian permasalahan di Desa Asam Besar dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, kondisi lapangan diamati terkait kualitas ruang. Sedangkan secara kuantitatif, mengamati kondisi lapangan berdasarkan kapasitas dan keberadaan ruang dengan dasar dari indikator-indikator tentang desa wisata.

1.5.1.2 Sumber Data

Sumber data primer didapatkan melalui program Kuliah Kerja Nyata 76 Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang dilaksanakan di Desa Asam Besar, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat pada semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Sumber data diperoleh dari beberapa sumber yaitu perangkat-perangkat desa dan warga desa. Sedangkan sumber data sekunder berupa literatur-literatur mengenai desa wisata, pendekatan arsitektur ekologis dan partisipatif.

1.5.1.3 Pengambilan Data

Pengambilan data pada program KKN 76 Universitas Atma Jaya Yogyakarta dilakukan dengan metode wawancara kepada perangkat desa dan warga desa, maupun pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan serta mengabadikan melalui foto ataupun video.

1.5.1.4 Kompilasi Data

Kompilasi data sebagai proses pengelompokkan data difokuskan pada pengumpulan data mengenai kondisi eksisting di Desa Asam Besar. Kompilasi data kondisi eksisting terkait pada tempat tinggal warga, kondisi jalan, fasilitas umum, dan lingkungan sekitar desa.

1.5.1.5 Analisis

Analisis digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada kondisi eksisting dari Desa Asam Besar. Analisis pada hasil kompilasi data terkait kualitas dan kapasitas ruang dari Desa Asam Besar.

1.5.1.6 Kesimpulan

Kesimpulan diambil melalui hasil analisis terkait kualitas dan kapasitas ruang pada Desa Asam Besar. Melalui kesimpulan, didapati bahwa infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai perlu dibenahi. Pembinaan dapat dilakukan dengan perancangan masterplan desa wisata melalui konsep pendekatan arsitektur partisipatif dan ekologis.

1.5.2 Tata Langkah



1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama menjelaskan terkait latar belakang proyek LKPPA, kesimpulan latar belakang proyek, permasalahan proyek, kesimpulan permasalahan proyek, kemudian kesimpulan akhir dirumuskan dalam rumusan permasalahan. Melalui rumusan permasalahan dapat memunculkan tujuan dan sasaran disertai dengan lingkup dan metode dari perancangan di Desa Asam Besar, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

BAB II TINJAUAN LITERATUR MASTERPLAN DESA WISATA

Pada bab kedua menjelaskan tentang teori masterplan, pengertian wisata, tipologi dari desa wisata melingkupi pengertian, syarat dan indikator serta jenisnya. Kemudian dilanjutkan dengan preseden dari tipologi desa wisata dengan 2 jenis yang berbeda. Dari 2 preseden dan literatur tipologi desa wisata tersebut dapat disimpulkan ruang-ruang yang berperan penting dalam rancangan sebuah desa wisata dan kemudian di sesuaikan dengan kondisi lapangan di Desa Asam Besar. Akhirnya teori dan contoh preseden dapat disimpulkan dalam bentuk *design guideline* desa wisata.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Pada bab ketiga menjelaskan tentang fakta-fakta yang mendukung pemilihan lokasi secara makro, meso maupun mikro. Terdapat pemaparan peraturan-peraturan daerah mengenai KDB, KLB, RTH dan ketinggian lantai maksimal yang tertulis dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ketapang. Penentuan lokasi dilakukan dengan pemaparan kondisi *existing* di sekitar lokasi dan di dalam lokasi. Berdasarkan penentuan lokasi dapat diperoleh kapasitas dari proyek yang disesuaikan dengan peraturan setempat.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab keempat menjelaskan tentang landasan teori dari pendekatan arsitektur partisipatif dan ekologis. Landasan teori dari pendekatan melingkupi pengertian, prinsip yang kemudian dilengkapi dengan contoh preseden dari masing-masing

pendekatan arsitektur. Melalui landasan teori dan preseden masing-masing pendekatan, dapat disimpulkan dalam sebuah *guideline* untuk penerapan pendekatan pada lokasi.

BAB V ANALISIS

Pada bab kelima mengacu pada analisis kebutuhan ruang, analisis kegiatan dan analisis *site* berdasarkan *guidelines* pada bab-bab sebelumnya. Hasil analisis kemudian di terapkan dalam perencanaan site melalui zonasi dan blockplan.

BAB VI KONSEP

Pada bab keenam mengacu pada konsep perencanaan dan perancangan dengan gambar rancangan melalui gubahan-gubahan massa dan gambaran sketsa situasi maupun siteplan. Penerapan pada desain diaplikasikan berdasarkan analisis kebutuhan ruang, kegiatan dan site serta ruang luar dan dalam menurut pendekatan arsitektur partisipatif dan ekologis.